

## **SCHOOL WELL BEING DAN FLOW AKADEMIK PADA SISWA SMA**

Oleh:

**Roy Gustaf Tupen Ama<sup>1</sup>**

**Rahma Hasibah<sup>2</sup>**

**Rufina Nenitriana S. Bete<sup>3</sup>**

**Handrianus Akoit<sup>4</sup>**

Universitas Cendekia Mitra Indonesia<sup>1,2</sup> Universitas Timor<sup>3,4</sup>

Alamat: Jl. Ngeksigondo No.60, Prenggan, Kec. Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah  
Istimewa Yogyakarta (55172).

Alamat: Sasi, Kec. Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara  
Tim (85613).

Korespondensi Penulis: [nenitryanarufinan@gmail.com](mailto:nenitryanarufinan@gmail.com)

**Abstract.** *This study explores the relationship between school well-being and academic flow in 103 students of "X" Bantul High School. The purpose of this study isto: Determine the relationship between school well-being and academic flow in high schoolstudents. This data collection method can be carried out in various settings, various sources, and various ways. Sugiono (2022). In this study, data collection was carried out using a scale. Data from the two variables were collected through the academic flow scale and the school well-being scale used as a Likert scale. The research conducted by Sionika Putri (2019) entitled "Subjective Well-Being is Related to the Academic Achievement of Students of the Nursing Study Program". This study shows that from the results of a simple correlation analysis ( $r$ ), the correlation of subjective welfare with academic achievement ( $r$ ) is 0.95 in the female sex and 0.99 in the male sex. This shows that there is a very strong relationship between subjective well-being and academic achievement.*

**Keywords:** *School Well Being, Academic Flow.*

# ***SCHOOL WELL BEING DAN FLOW AKADEMIK PADA SISWA SMA***

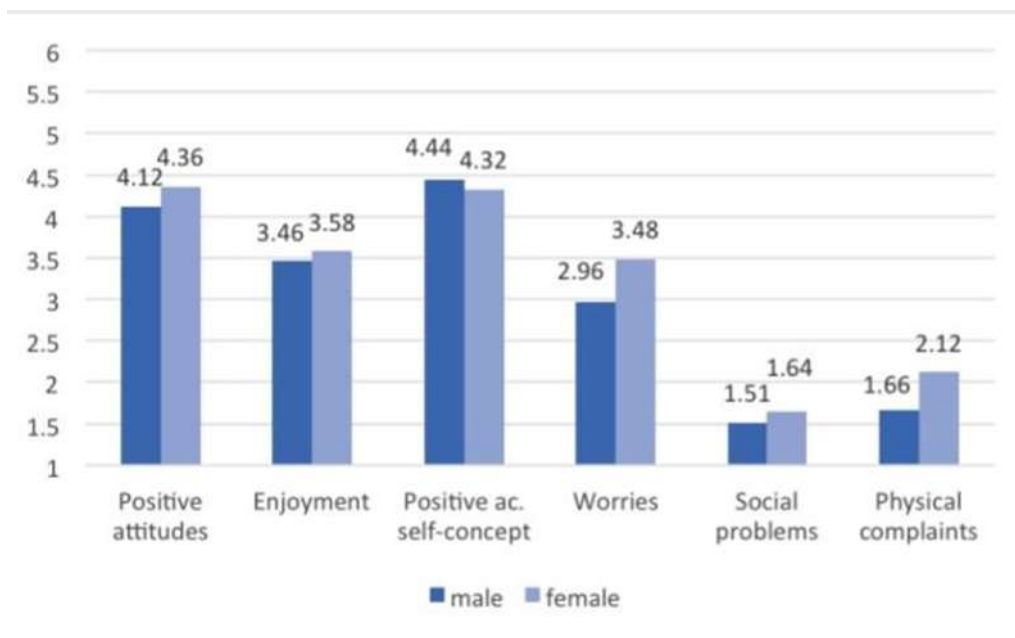
**Abstrak.** Penelitian ini mengeksplorasi hubungan *school well being* dengan *flow* akademik pada siswa 103 siswa SMA “X” di Bantul. Tujuan penelitian ini yaitu bertujuan untuk: Mengetahui hubungan *school well being* dengan *Flow* akademik pada siswa SMA. Metode pengumpulan data ini dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Sugiono (2022). Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala. Data dari kedua variabel tersebut dikumpulkan melalui skala *Flow* akademik dan skala *School wellbeing* yang digunakan berjenis skala likert. Penelitian yang dilakukan oleh Sionika Putri (2019) yang berjudul “*Subjective Well-Being* Berhubungan dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan”. Penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil analisis korelasi sederhana ( $r$ ) didapat korelasi kesejahteraan subjektif dengan prestasi akademik ( $r$ ) adalah 0,95 pada jenis kelamin perempuan dan 0,99 pada jenis kelamin laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara kesejahteraan subjektif dengan prestasi akademis.

**Kata Kunci:** Kesejahteraan Sekolah, *Flow* Akademik.

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi baik hard skill dan soft skill bagi siswa dalam proses belajar baik disekolah dan di luar sekolah. *Flow* akademik didefinisikan sebagai bentuk konsentrasi siswa saat belajar, menikmati segala aktivitas yang ada di sekolah, dan memiliki manfaat sebagai tempat untuk mendapatkan pengetahuan, mengembangkan karakter setiap masing-masing siswa, membentuk etika, kepribadian, juga mengembangkan hobi yang di miliki oleh masing-masing siswa (Santrock, 2007).

Pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas sehingga dapat memahami dan memecahkan setiap masalah dan bisa berpikir kritis. Pendidikan bisa di peroleh melalui pendidikan formal maupun nonformal. (Kompri, 2015). Untuk membangun suatu belajar mengajar yang sukses perlu digunakan metode belajar mengajar yang tepat, serta menciptakan suasana dan iklim sekolah yang kondusif. Sekolah sebagai instansi formal dinaggap sukses melaksanakan proses belajar mengajar, ketika semua aspek pendidikan dapat tercapai dengan baik. (Kurniawan, 2017) mengemukakan persentase luaran proses belajar dalam beberapa aspek yang diukur yaitu:



Hasil belajar para peserta didik secara formal berkaitan dengan suasana atau kondisi fisik sekolah supaya pendidik bisa mencapai proses belajar yang fundamental saat menjalankan aktivitas pengajaran di sekolah. Konu & Rimpela (2002). Ketika tujuan belajar dan iklim sekolah dirasa baik dan menyenangkan oleh siswa maka proses belajar dan hasil belajar akan maksimal dan tujuan pendidikanpun dapat tercapai. (Konu & Rimpelä, 2002). Siswa yang merasakan *flow* akademik dengan positif, maka siswa akan bertambah produktif untuk berpartisipasi pada proses menuntut ilmu, memenuhi kemajuan layanan dalam ruang lingkup pendidikan, meningkatkan motivasi pada waktu mendapat penugasan yang lumayan menantang, juga umumnya lebih disukai serta menjadikan prioritas, susanana hati juga semanga (Shernoff, Schneider, Csikzentmihayli, & Shernoff, 2003). Senada dengan pendapat diatas, penelitian yang dilakukan oleh (Prihandijani, 2016) mengemukakan bahwa *flow* akademik memiliki pengaruh besar pendidik dan siswa dalam proses belajar yang berhubungan dengan minat belajar untuk mencapai keberhasilan.

(Putri, 2016) mengemukakan bahwa jika Scholl well being dan *Flow* akademik memiliki hubungan positif. Peneliti melakukan wawancara awal kepada 10 orang siswa/I pada hari Jumat 23 Februari 2024, di SMA “X” Bantul menemukan beberapa permasalahan mengenai School Wellbeing, diantaranya, a) Sering merasa bosan dengan materi pembelajaran di kelas, b) Siswa merasa kurang fokus dengan materi dan arahan yang di berikan oleh guru, c) saat proses belajar di kelas ada yang tertidur di kelas saat

## ***SCHOOL WELL BEING DAN FLOW AKADEMIK PADA SISWA SMA***

jam pelajaran berlangsung, Tidak fokus selama proses belajar dan ingin agar cepat pulang sekolah, d) Ruang belajar tampak sangat tidak bersih dan ruang belajar pengap pada saat jam pembelajaran siang, e) Fasilitas yang ada di sekolah tidak memadai. Selanjutnya Peneliti melanjutkan wawancara dengan guru wali kelas pada hari Jum'at 23 Februari 2024 di ruang guru, bahwa gurus menyampaikan beberapa rintangan yang dirasakan oleh guru saat proses belajar mengajar yaitu: pendidik kerap kehilangan semangat dan berulang-ulang melarikan diri pada jam kedua dan ketiga dengan alasan suasana kelas terasa pengap dan banyak siswa yang tidak konsen dalam proses belajar di kelas serta ada siswa yang tertidur. Peneliti juga melakukan observasi secara langsung di sekolah, peneliti mendapati diruang kelas ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran di kelas pada saat jam kedua dan berpura-pura ke toilet kemudian nongkrong di kantin secara sembunyi-sembunyi dan ada siswa yang lebih tertarik menghabiskan waktu dan bermain ponsel di kursi di luar ruang. Berdasarkan temuan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa *Flow Akademik* masih tergolong rendah. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan antara *School Wellbeing* dengan *Flow Akademik* pada Siswa SMA.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan mengacu pada aspek-aspek yang memiliki variasi dan dapat dicari hubungannya dengan yang lain, dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu : Variabel tergantung adalah *Flow Akademik* (Y) dan Variabel bebas adalah *School well being* (X). Populasi dalam dalam penelitian ini seluruh siswa SMA "X" Pleret di Bantul. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu non-probabilitas dengan teknik pengambilan sampel secara acak atau random (Sugiono, 2022). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 103 siswa/I yang memiliki kriteria sampel tertentu, yaitu (1)Siswa Laki-laki dan Perempuan; (2) Kelas X, XI dan XII, umur maksimal 20 tahun dan Siswa yang bersedia terlibat pada penelitian ini. Metode perolehan informasi dapat dikumpulkan dari berbagai sumber, dengan berbagai metode sesuai kebutuhan penelitian. (Sugiono, 2022). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan alat ukur berupa skala *Flow akademik* dan skala *School well-being* pengambilan data dilakukan dengan memanfaatkan skala model likert. Sebelum di lakukan penelitian ,dilakukan uji coba skala untuk kedua skala yang

digunakan. Berdasarkan hasil uji coba skala *Flow* akademik, maka didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,903 dengan nilai validitas masing-masing aitem bergerak mulai dari 0,311 sampai 0,734. Selanjutnya Hasil uji coba skala *school well being* menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,890 dengan nilai validitas masing-masing aitem bergerak mulai dari 0,301 sampai 0,788. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis korelasi person product moment untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Informasi yang didapatkan dari hasil pengisian kuesioner skala *Flow* Akademik dan skala *School Well Being* dimanfaatkan sebagai acuan dalam mendeskripsikan temuan penelitian. Peneliti membandingkan skor hipotetik (skor yang diharapkan) dan skor empiris (skor actual) untuk menggambarkan hasil penelitian. Analisis data deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai statistik, seperti nilai minimum, nilai maksimum, range (jarak sebaran), standar deviasi, dan mean (rata-rata). Hasil analisis statistik deskriptif tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk melakukan kategorisasi data penelitian. Kategorisasi data dilakukan untuk mengklasifikasikan data penelitian ke dalam beberapa kategori berdasarkan nilai-nilai statistik yang diperoleh.

**Tabel 1. Deskripsi Hipotetik dan Empirik Data Penelitian**

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
<i>Flow Akademik</i>	18	72	45	9	30	70	50	6,7
<i>School Well Being</i>	23	92	58	12	33	85	59	8,7

**Tabel 2. Kategorisasi Skor Skala *Flow* Akademik**

Variabel	Kategori	Interval Skor	Jumlah	Persentase
FA	Rendah	$x \leq 36$	7	6,8%

## **SCHOOL WELL BEING DAN FLOW AKADEMIK PADA SISWA SMA**

	Sedang	$36 < x \leq 54$	55	53,4%
	Tinggi	$x > 54$	41	39,8%
Total			103	100%

Berdasarkan data pada tabel Tabel 2 diatas diketahui bahwa siswa-siswi memiliki *Flow Akademik* dengan kategori rendah sebesar 6,8% (7 orang). Siswa- siswi yang memiliki *Flow Akademik* dengan kategori sedang sebesar 53,4% (55 orang). Siswa-siswi yang memiliki *Flow Akademik* dengan kategori tinggi sebesar 39,8% (41 orang). Dari data tersebut, dapat diismpulkan bahwa variabel *Flow Akademik* pada siswa SMA termasuk dalam kategori sedang.

**Tabel 3. Kategorisasi Skor Skala *School Well Being***

Variabel	Kategori	Interval Skor	Jumlah	Persentase
S W B	Rendah	$x \leq 46$	2	1,9%
	Sedang	$46 < x \leq 70$	78	75,7%
	Tinggi	$x > 70$	23	22,3%
Total			103	100%

Berdasarkan Table 3 diketahui bahwa siswa-siswi yang memiliki *School Well Being* dengan kategori rendah sebesar 1,9% (2 orang). Siswa-siswi yang memiliki *School Well Being* dengan kategori sedang sebesar 75,7% (78 orang). Siswa-siswi yang memiliki *School Well Being* dengan kategori tinggi sebesar 22,3% (23 orang). Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel *School Well Being* pada siswa SMA termasuk dalam kategori sedang.

**Tabel 4. Uji Normalitas**

Variabel	Koefisien Normalitas	Sig	p	Keterangan
<i>Flow Akademik</i>	0,086	0,056	> 0,05	Normal
<i>School Well Being</i>	0,085	0,066	> 0,05	<b>Normal</b>

Hasil analisis uji normalitas diatas bahwa variabel *Flow Akademik* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,056. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Flow Akademik* pada siswa SMA memiliki data yang berdistribusi normal. Untuk variabel *School Well Being* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,666. Nilai signifikansi tersebut juga lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *School Well Being* pada siswa SMA memiliki yang yang berdistribusi normal.

**Tabel 5. Uji Linieritas**

Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai		Keterangan
		F	Sig	
<i>Flow Akademik</i>	<i>School Well Being</i>	95,353	0,001	Linier

Berdasarkan hasil diketahui uji linieritas yang ditampilkan, dapat diperoleh bahwa nilai F untuk linieeritas adalah sebesar 95,353 dengan signifikansi pada linieritas (p) kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel *School Well Being* dan variabel *Flow Akademik* pada siswa SMA memiliki hubungan yang bersifat linier. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi linieirtas terpenuhi, artinya hubungan antara variabel *School Well Being* dan *Flow Akademik* pada siswa SMA adalah linier atau berbentuk garis lurus.

**Tabel 6. Uji Hipotesis**

Variabel	Nilai rxy	Sig. (p<0,05)	Keterangan
<i>Flow Akademik &amp; School Well Being</i>	0,682	0,001	Signifikan

Berdasarkan tabel diketahui hasil uji hipotesis yang disajikan, dapat diperoleh bahwa koefisien korelasi (*product moment*) antara variabel-variabel tersebut adalah sebesar 0,682 dengan taraf signifikansi sebesar 0,001. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,682 menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara kedua variabel tersebut. Selanjutnya nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05 (p<0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel

## ***SCHOOL WELL BEING DAN FLOW AKADEMIK PADA SISWA SMA***

tersebut memiliki hubungan yang signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis penelitian dapat diterima.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Hasil analisis menggunakan *product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel *School Well Being* dengan variabel *Flow Akademik* pada siswa SMA. Hal ini berarti, semakin tinggi tingkat *School Well Being* yang dimiliki oleh siswa SMA, maka semakin tinggi pula *Flow Akademik* mereka. Sebaliknya, semakin rendahnya *School Well Being* siswa SMA, maka semakin rendah pula tingkat *Flow Akademik* siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman *flow* akademik pada siswa dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok utama, yaitu : faktor individu (internal) dan faktor lingkungan (eksternal). Faktor individu melibatkan aspek-aspek dalam diri manusia. Dalam kaitannya dengan faktor fisik, kekuatan dan ketahanan fisik seseorang memainkan peran krusial. Individu yang memiliki kekuatan fisik dan ketahanan yang baik cenderung memiliki energi yang memadai untuk menjalani aktivitas dalam kondisi *flow*. Aspek psikis juga menjadi pertimbangan, di mana kesehatan mental individu memungkinkan konsentrasi penuh. Sementara itu, faktor lingkungan mencakup kondisi dalam lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan situasi sekitarnya. Ini termasuk sejauh mana tantangan atau tugas yang dihadapi oleh individu dalam konteks lingkungan tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Paryontri et al., 2021) bahwa *School Wellbeing* memiliki hubungan dengan *Flow Akademik* bagi siswa SMA, ketika siswa merasakan *scholl wellbeing* yang positif maka *flow* akademik akan meningkat dan siswa bisa mencapai kesuksesan akademik. (Ifani Candra & Hidayah, 2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *Schooll well being* menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan *flow* akademik. Siswa secara aktif akan merasakan kondisi sekolah yang dirasakan melalui perspsi terhadap kondisi sekolah yang dirasakan baik fasilitas, kondisi belajar, kualitas guru serta komunikasi antar teman dan guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Sionika Putri (2019) judul “*Subjective Well-Being* Berhubungan dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa analisis korelasi sederhana ( $r$ ) menunjukkan



adanya korelasi yang kuat antara *subjective well-being* dengan prestasi akademik. Pada mahasiswa perempuan, korelasinya adalah 0,95. Pada mahasiswa laki-laki, korelasinya adalah 0,99. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara *subjective well-being* (kesejahteraan subyektif) dengan prestasi akademik mahasiswa. Kesimpulannya adalah tinggi rendahnya *subjective well-being* pada mahasiswa keperawatan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UKSW turut berkontribusi dalam mempengaruhi hasil prestasi akademik mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunalis (2020) penelitian ini dilakukan pada 304 siswa SMA menegaskan temuan serupa, yaitu bahwa *self-efficacy* dan faktor demografi (tingkat ketertarikan siswa) berpengaruh signifikan terhadap *flow* akademik pada mata pelajaran Matematika, namun pengaruh tersebut dimoderatori oleh *anxiety*, yang merupakan dimensi dari motivasi berprestasi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *social support*, baik dari orang tua, guru, maupun teman sekelas, tidak berpengaruh signifikan terhadap *flow* akademik siswa. Hasil ini menegaskan adanya hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* dan *flow* akademik siswa selama pembelajaran online di SMAN 13 Semarang.

Penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah (2020) dengan judul “Hubungan antara Subjective Well-Being dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Nuraida Islamic Boarding School (NIBS) Bogor. Penelitian membuktikan bahwa : (1) kondisi Subjective well-being siswa di SMA Nuraida Islamic Boarding School berada dalam kategori baik atau tinggi, dengan rata-rata skor komponen kepuasan hidup sebesar 3,98. (2) terdapat hubungan yang signifikan antara *subjective well-being* siswa dengan hasil belajar biologi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil korelasi sebesar 0,490 dan koefisien determinasi sebesar 24,00%.

Penelitian yang dilakukan oleh Bianca Friederike Gräbel (2017) dengan judul “The Relationship between Wellbeing and Academic Achievement A systematic Review”. Hasil kajian tau temuan penelitian ini menunjukkan bahwa studi-studi yang dikaji atau ditelaah terdapat relasi positif antara kesejahteraan emosional dan psikologis (*school well-being*) dengan prestasi akademik. Hubungan antara kesejahteraan sosial dan prestasi akademik belum dieksplorasi secara mendalam dalam penelitian- penelitian yang dikaji. Pada umumnya, siswa dengan tingkat kesejahteraan psikologis dan emosional yang lebih tinggi juga memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Faktor-faktor seperti

## ***SCHOOL WELL BEING DAN FLOW AKADEMIK PADA SISWA SMA***

keterlibatan, harga diri, keadilan organisasi, hubungan interpersonal dengan guru, persepsi siswa tentang sekolah, dan motivasi menghadiri sekolah dapat berperan sebagai moderator atau mediator dalam hubungan antara kesejahteraan dan prestasi akademik. Variabel-variabel tersebut dapat memengaruhi atau berinteraksi dengan hubungan antara kesejahteraan dan pencapaian akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Ayu Larasati dan Dwi Nastiti (2022) yang berjudul “*The Relationship Between Social Support and Academic Flow in Junior High School Students*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan *flow* akademik. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima siswa, maka semakin tinggi pula tingkat *flow* akademik yang dialaminya. Sebaliknya, jika dukungan sosial yang diterima siswa rendah, maka *flow* akademik yang dialami siswa juga akan rendah. Peserta didik mendapatkan dukungan yang positif dari orang tua, kepala sekolah, dan teman sebaya disekolah akan memiliki kesempatan yang lebih tinggi merasakan *flow* akademik.

Berdasarkan temuan dan penjelasan diatas penting sekali agar sekolah menumbuhkan atau menciptakan *school well being* yang tinggi sehingga siswa akan lebih semangat dan terus mengikuti proses belajar disekolah hal ini akan meningkatkan *flow* akademik siswa/I SMA sehingga tujuan pendidikan dan proses belajar dapat tercapai dengan baik.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa Adanya keterkaitan searah pada *School Well Being* dan *Flow Akademik* terhadap murid SMA. Asumsi penelitian divalidasi, dengan koefisien korelasi sekitar 0,682, menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara tingkat *School Well Being* seorang siswa SMA, semakin meningkat *School Well Being* seorang siswa SMA, maka semakin meningkat pula tingkat *Flow Akademik*nya. Sebaliknya, semakin menurun tingkat *School Well Being* seorang siswa, maka semakin menurun pula tingkat *Flow Akademik*nya. Dengan mempertimbangkan dampak *School Well Being* dan *flow* akademik maka sekolah dan keluarga diharapkan bisa memberikan bantuan dan dukungan kepada siswa untuk meningkatkan *flow* akademik, dan juga sekolah dapat menciptakan *School wellbeing* yang ideal mulai dari

sarana dan prasarana belajar, hubungan sosial, penyediaan kebutuhan individu siswa, serta kondisi kesehatan di lingkungan sekolah.

## DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, J. N. (2010). Penggunaan *School Well Being* Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Bertaraf Internasional Sebagai Barometer Evaluasi Sekolah. *jurnal UI untuk Bangsa Seri sosial dan Humaniora*, 105-106
- Aini, N. Q., & Saripah, I. (2019). *Aspek-aspek Flow Akademik*. 3(2), 9.
- Amanillah, S., & Rosiana, D. (2017). Hubungan *School Well Being* dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI MA x. *Prosiding Psikologi*, 542-543.
- Azwar, S. (2014). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bakker, A. B. (2005). *Flow among music teachers and their students: The crossover of peak experiences*. *Journal of Vocational Behavior*, 66(1), 26-44. <https://doi.org/10.106/jvb.2003.11.001>
- Bakker, Arnolf. (2017). *Validation of Study-Related Flow Inventory (WOLF-S)*.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy. The Exercise of Control*. New York: W.H Freeman and company.
- Bryce, J., & Haworth. J. (2002). Wellbeing and *flow* in sample of male and female office workers. *Leisure Studies*, 2/(3-4), 249-263.
- Croatian Journal of Education*. Vol 11 No 1.
- Csikszentmihalyi, M. (1997). *Finding flow: The psychology of engagement with everyday life*. New York: Harper Perennial.
- Csikszentmihalyi, M. (2014). *Flow and Education*. In M. Csikszentmihalyi, *Applications of Flow in Human Development and Education* (pp. 129-151). Springer Netherlands. [https://doi.org/10.1007/978-94-017-9094-9\\_6](https://doi.org/10.1007/978-94-017-9094-9_6)
- Diaz, F. M., & Silveira, J. (2013). Dimensions of *flow* in academic and social activities among summer music camp participants. *International Journal of Music Education*, 31(3), 310–320. <https://doi.org/10.1177/0255761411434455>
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Educational and Child Psychology*, 25(2), 29-39.

## ***SCHOOL WELL BEING DAN FLOW AKADEMIK PADA SISWA SMA***

*Health Education Research* 21 (5), 633–642.

<https://doi.org/10.1080/0261436021000030687>

*Journal of Health Promotion International*, 17(1), 79-87.

Konu, A. I., & Rimpela, M. (2002). Factor structure of the School Well-being Model. *Health Education Research*. Vol. 17(6).

Konu, A. I., & Rimpela, M. (2002). Well-being in schools: A conceptual model.

Konu, A. I., Lintonen, T. P., (2006). School wellbeing in Grades 4–12. *Journal of*

Kurniawan, D. (2014). Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 2(1).

Liu, L. (2018). The Relationship Between Self-Efficacy and Achievement Motivation in Adolescents: A Moderated Mediating Model of Self-Identity and Hope. *Psychology and Behavioral Sciences*, 7(3), 69. <https://doi.org/10.11648/j.pbs.20180703.15>

Prihatini, A., Romas, M. Z., & Widiatoro, F. W. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Universitas X Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 5.

Program Studi Magister Psikologi. 145.

Purwanto, E. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (n.d.).

Purwati, E., & Akmaliah, M. (2016). Hubungan antara Self Efficacy dengan Flow Akademik pada Siswa Akselerasi SMPN 1 Sidoarjo. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 249–260. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.1113>

Ramberg, J., Laftman, S. B., Akerstedt, T., & Modin, B. (2019). Teacher Stress and Student's School Well-being: The Case of Upper Secondary Schools in Stockholm. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 39(9), 1115- 1118. <https://doi.org/10.1080/00313831.2019.1623308>

Roffey, S. (2008). Emotional Literacy and the Ecology of School Wellbeing.

Saadah, N. (2020). School Well-being of Madrasah Tsanawiyah (MTs) and Madrasah Aliyah (MA) in Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 3(1)

- Salanova, M., Bakker, A. B., & Llorens, S. (2006). *Flow at Work: Evidence for an Upward Spiral of Personal and Organizational Resources\**. *Journal of Happiness Studies*, 7(1), 1–22. <https://doi.org/10.1007/s10902-005-8854-8>
- Santoso, M. (2014). Self-efficacy dan *Flow* Akademik Ditinjau Dari Temporal Motivation Theory Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 3 No. 1, 1-12.
- Santrok, J.W. (2008). Psikologi Pendidikan: Edisi Kedua. Jakarta.
- Satria dan Firman. (2016). *Hubungan Self Regulated Learning dengan Flow Akademik Siswa*. Upward Spiral of Personal and Organizational Resources\*. *Journal of Happiness Studies*, 7(1), 1–22. <https://doi.org/10.1007/s10902-005-8854-8>.